UNIVERSITAS
WIDYA HUSADA
SEMARANG

INSTRUKSI KERJA LABORATORIUM

PROGRAM STUDI D3 REFRAKSI OPTISI

UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG

LPMPP

Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan

(Dicetak oleh LPMPP Universitas Widya Husada Semarang untuk kalangan sendiri)

UNIVERSITAS WIDYA HUSADA SEMARANG

Jl. Subali Raya No. 12 Krapyak, Semarang

Telp. (024) 761-2988, 761-2944 Fax. (024) 761-2944

Email: widya_husada@yahoo.com

Web: https://uwhs.ac.id

Daftar Induk Dokumen Internal Laboratorium D3 Refraksi Optisi

No	Nomer Instruksi Kerja	Laboratorium Keperawatan	Ref	Tanggal Berlaku
1.	WH-IK/RO-14/01	Instruksi Kerja Autorefraktometer	01	02 Juni 2020
2.	WH-IK/RO-14/02	Instruksi Kerja Cross Cylider	01	02 Juni 2020
3.	WH-IK/RO-14/03	Instruksi Kerja Deblocking	01	02 Juni 2020
4.	WH-IK/RO-14/04	Instruksi Kerja Lensometer	01	02 Juni 2020
5.	WH-IK/RO-14/05	Instruksi Kerja Slit Lamp	01	02 Juni 2020
6.	WH-IK/RO-14/06	Instruksi Kerja Optotip Snellen	01	02 Juni 2020
7.	WH-IK/RO-14/07	Instruksi Kerja Blocking Body	01	02 Juni 2020
8.	WH-IK/RO-14/08	Instruksi Kerja Mesin Hand Grinding	01	02 Juni 2020
9.	WH-IK/RO-14/09	Instruksi Kerja Tonometer	01	02 Juni 2020
10.	WH-IK/RO-14/10	Instruksi Kerja Kerato Meter	01	02 Juni 2020
11.	WH-IK/RO-14/11	Instruksi Kerja Mesin Fasset	01	02 Juni 2020
12.	WH-IK/RO-14/12	Instruksi Kerja Mesin Gosok	01	02 Juni 2020
13.	WH-IK/RO-14/13	Instruksi Kerja Mesin Potong Lensa	01	02 Juni 2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN AUTOREFRAKTOMETER

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Autorefraktometer yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Autorefraktometer.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) Pasien posisi duduk.
   b) Dagu dan kening diletakan pada penyangga masing-masing dan kantus pasien harus sejajar dengan tanda (<) di penyangga dagu.
   c) Sesuai dengan spesifikasi masin-masing alat ARK dan menunya.
   d) Tekan "Mode" maka akan terlihat di layar sebelah kiri tulisan "*Ref*".
   e) Pasien suruh *fixasi* melihat gambar-gambar di dalam *autoref* dan mata tidak boleh bergerak-gerak.
   f) Arahkan badan *autoref* kearah kanan badan pasien.
   g) Putar *joy stick* ke kiri / ke kanan sampai kornea terlihat jelas dan berada pada lingkaran.
   h) Geser *joy stick* ke depan atau ke belakang sampai terlihat titik putih berada tepat di tengah lingkaran kemudian tekan tombol pada *joy stick* dan lakukan tiga kali kemudian tekan "*display*".
   i) Tekan "*print*" maka hasil akan keluar.
   j) Lakukan pemeriksaan pada mata kiri dengan cara yang sama.
   k) Lakukan pemeriksaan ulang dengan metode subjektif. Setelah hasil koreksi didapat, pasien adaptasi ± 15 menit. Bila keluhan pasien tidak ada berarti koreksi sudah tepat.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN *CROSS CYLIDER*

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan *Cross Cylider* yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan *Cross Cylider*.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) Mintalah pasien melihat secara *monoculer* ke barisan huruf atau angka pada *optotipe*, yaitu pada visus terbaik tadi.

   b) Letakkan CC di depan *trial frame* yang mana telah terpasang lensa *spheris* terbaik tadi, dengan posisi tangkai CC di 45' pada posisi ini maka tanda merah (M) atau (H) hitam akan berada pada posisi 90' dan 180'.

   c) Tanyakan pada pasien manakah yang lebih jelas dari objek yang dilihat pada posisi pertama (MH) atau (putar tangkai CC) pada posisi kedua (M1,H1), perhatikan pada saat tangkai CC diputar maka posisi M dan H akan Pindah dan menjadi H1 dan M1.

      ✓ Bila pasien memilih posisi pertama lebih lebih jelas simpan di catatan anda *axis* 1=90

      ✓ Bila pasien memilih posisi kedua lebih lebih jelas simpan di catatan anda *axis* 1= 180

      ✓ Bila pasien mengatakan tidak ada yg lebih jelas berarti *axis* nya bukan 90' atau 180'

      Asumsikan bahwa pasien memilih posisi pada point 3a (*axis* 1=90)

   d) Pindahkan tangkai CC ke posisi 90', sesuai dengan posisi *axis* 1 dalam catatan anda (posisi penempatan tangkai harus sama dengan posisi *axis*1)

   e) Tanyakan kembali pada pasien manakah yang lebih jelas dari objek yang dilihat pada posisi pertama (MH) atau (putar tangkai CC) pada posisi kedua (M1,H1), perhatikan pada saat tangkai CC diputar maka posisi M dan H akan Pindah dan menjadi H1 dan M1. (sama seperti *point* 3 tadi)

      ✓ Bila pasien memilih posisi pertama lebih lebih jelas, simpan di catatan anda *axis* 2=135

      ✓ Bila pasien memilih posisi kedua lebih lebih jelas, simpan di catatan anda *axis* 2= 45

      Asumsikan bahwa pasien memilih posisi pada point 5b (*axis* 2=45)

   f) Maka kesimpulan awal yang dapat diambil posisi *axis* pasien tersebut berada diantara *axis* 90' dan 45' (axis 1 =90, axis 2=45).

   g) Sambil melihat objek, lakukan pergeseran CC per 5' atau 10 ' untuk mendapatkan *axis* yang tepat diatara *axis* 45' dan 90'. Sampai pasien dapat melihat objek terjelas di posisi *axis* yang tepat.

   h) Lanjutkan dengan mencari *power cylinder*.

Catatan:

1. Berilah jeda sekitar 3 detik sebelum melakukan putaran pada tangkai CC. Agar pasien bisa memilih dengan baik.
2. Lakukan latihan dengan memilih axis yang berbeda, ingat posisi tangkai kedua mengikuti pilihan *axis* 1.
3. Jadikan tanda merah atau *cyl* minus sebagai axis untuk mempermudah.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN *DEBLOCKING*

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan *Deblocking* yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan *Deblocking*.

3. **Petunjuk Operasional**

   Pada tahap ini lensa akan dilepas dari *blocking body / flipper* dengan cara pengetokan.

   a) Peganglah lensa dengan menggunakan tangan kiri dengan posisi *vertical*, dengan keempat jari menahan pada bagian bawah.
   b) Ibu jari menahan posisi samping agar lensa tidak terpental.
   c) Bagian lensa bersentuhan dengan telapak tangan.
   d) *Bloking body* berada di luar.
   e) Pengetokan dilakukan dengan palu dan diketok pada *blocking body*, sehingga dengan pemberian tekanan palu lensa dapat terlepas.
   f) Namun, harus hati – hati terkadang jika pengetokan yang terlalu keras menyebabkan lensa pecah.
   g) Jika terlalu pelan menyebabkan lensa tidak mau lepas.
   h) Alternatif lain adalah dengan merendamnya kedalam minyak tanah. *Alloy / siongka* akan menjadi agak liat jika terkena minyak tanah sehingga lensa mudah dilepas.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN LENSOMETER

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Lensometer yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Lensometer.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) Letakkan lensometer pada permukaan yang stabil.

   b) Sesuaikan ketinggian kursi dan sudut lensometer sehingga Anda dapat dengan mudah melihat melalui eyepeace pada lensometer tersebut.

   c) Nyalakan tombol on pada alat lensometer pastikan power telah tersambung dengan listrik.

   d) Putar eyepeace perlahan-lahan berlawanan arah jarum jam sampai silang hitam menjadi benar-benar jelas pada area display.

   e) Putar roda power pada skala nol. Garis pemisah di tengah area layar harus di jelas terlihat.

   f) Putar roda power ke skala tertinggi agar terlihat garis yang paling terang.

   g) Atur lensa kanan kacamata pada dudukan dari lensometer dengan bagian depan menghadap ke arah Anda . Perlahan lepaskan bagian penekan dudukan sehingga kaki penahan memegang lensa di tempatnya . Ini akan memastikan bahwa lensa tidak akan bergeser sementara Anda bekerja , tetapi jangan terlalu banyak tekanan sehingga merusak lensa.

   h) Putar roda pengukur power sehingga garis power diperoleh. Sementara Anda bekerja mencari fokus , geser lensa dari sisi ke sisi sehingga garis pemisah dan pusat potongan garis hitam terlihat jelas dan benar benar ditengah. Anda harus melakukan pada dua lensa.

   i) Baca skala pada titik pada garis skala. Bacaan ini memberi Anda hasil dioptri.

   j) Putar roda power untuk menurunkan skala power perlahan . Ketika Anda melakukan ini , garis berlawanan akan mengabur atau tidak fokus . kurangi sampai baris ketiga benar-benar fokus dan bacalah skala.

   k) Kurangi hasil kedua dari yang pertama untuk menentukan kekuatan silinder lensa .

   l) Lepaskan lensa lakukan pengaturan seperti yang Anda lakukan di awal. Ulangi semua langkah untuk lensa kiri

   Hal yang perlu diingat :

   a) Pertama kerjakan lensa kanan

b) Tempatkan kacamata dalam posisi yang benar dalam lensometer .
c) Pusat target reticle atau target layar sebelum membaca layar listrik .
d) Tempatkan target pada reticle atau pada display sebelum membaca skala
e) Pastikan kacamata tetap samarata ketika Anda beralih di antara lensa kanan dan kiri
f) Baca lensa dengan jenis yang tepat (singel vision , multifokal , progresif)
g) Baca resep langsung dari layar.
h) Warna garis dalam display dari lensometer setiap produsen berbeda beda
i) Penempatan roda power juga dapat bervariasi tergantung model . Konsultasikan
j) panduan pada penjual lensometer tentang lensometer tersebut
k) Mengukur power untuk kacamata bifocal atau lensa astigmat membutuhkan langkah-langkah tersendiri dibanding mengukur kacamata sederhana.
l) Ikuti petunjuk produsen Anda untuk rincian ini

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN SLIT LAMP

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Slit Lamp yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Slit Lamp.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) Menjelaskan tujuan dan pentingnya pemeriksaan Slit lamp.

   b) Atur sikap duduk pasien dan pemeriksa untuk mencegah tegangnya ruas tulang belakang masing-masing dan sebaiknya usahakan kerjasama pasien terutama dengan anak kecil dan orang lanjut usia. Ini dapat dicapai dengan menyetel tinggi kursi pasien sehingga mereka dapat duduk tegak.

   c) Kepala pasien harus diatur sedemikian rupa dengan lembut dan sopan, dagu diletakkan pada penyangga dagu dan kening menempel pada sandaran kening dengan nyaman.

   d) Tinggi instrumen harus disetel sedemikian rupa sehingga penyangga dagu dapat disetel selama pemeriksaan.

   e) Selama pemeriksaan pasien harus diberi petunjuk yang jelas seperti melihat ke target fiksasi, merubah rubah posisi pandangan sesuai dengan instruksi pemeriksa. Pemeriksaan dilakukan secara sistematik agar efektif dan efisien serta tidak menyebabkan kelelahan.

   f) Pasien harus diberi penjelasan lebih dulu setiap dilakukan prosedur tindakan tambahan. Contoh membalik kelopak mata dan penetesan fluorescein.

   g) Slit lamp harus digunakan hati-hati. Sistem iluminasi diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kenyamanan pasien (tidak merasa silau, dll).

   h) Setelah pemeriksaan, pasien dipersilahkan melepas kening dan dagu dari sandaran dan penyangga slit lamp.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
PEMERIKSAAN REFRAKSI SUBYEKTIF DENGAN *OPTOTIP SNELLEN*

1. Ruang Lingkup

Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan *Optotip Snellen* yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. Tujuan

Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan *Optotip Snellen*.

3. Petunjuk Operasional

a) Pasien duduk.
b) Lakukan *anamnese*.
c) Lakukan pemeriksaan segment anterior apakah ada kelainan.
d) Kalau ada kacamata lama, periksa ukurannya.
e) Tentukan PD.
f) Pemeriksaaan dilakukan pada jarak 5m atau 6m.
g) Pasang *trial frame* sesuai PD.
h) Mata kiri tutup dengan *occluder*.
i) Pasien disuruh melihat *optotip*, kemudiam membaca huruf atau angka mulai dari atas sampai bawah.
j) Tentukan visus awal.
k) Beri lensa koreksi plus lebih dahulu dan tanyakan apakah makin kabur atau makin terang, bila makin kabur ganti dengan lensa minus, dan cari koreksi sampai visus terbaik.
l) Bila visus terbaik kurang dari 6/6 maka beri *pinhole*. Jika dengan *pinhole* visus tidak maju maka pasien dirujuk ke spesialis. Tetapi bila dengan pemberian *pinhole* visus maju minimal dua baris ke bawah maka pasien kemungkinan *astigmat*, maka perlu dilakukan "*fogging* tehnik" untuk mengetahui aksisnya. Setelah aksis dapat di berikan koreksi lensa silinder sampai visus menjadi 6/6.
m) Kemudian lakukan pemeriksaan untuk mata kanan dengan cara yang sama.
n) Setelah ukuran kedua mata didapat, lakukan tes duke alder untuk mengetahui ketepatan koreksi.
o) Setelah koreksi tepat, pasien suruh adaptasi kurang lebih 10 menit dan tanyakan apakah pasien pusing atau tidak, kalau tidak ada keluhan berarti koreksi tepat.
p) Kalau pasien presbiopi berikan kaca mata baca sesui dengan umur.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
PEMASANGAN BLOCKING BODY

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk pemasangan blocking body yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman pemasangan blocking body.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) Pemilihan blocking body

   Memilih lensa yang akan digosok, spheres atau cylinder sehingga dapat dipilih permukaan blocking yang tepat. Blocking body cekung dipasangkan pada lensa blank yang cembung begitu juga sebaliknya pada yang cembung.

   b) Pemilihan permukaan temple

   Bila permukaan yang ditempelkan concave, maka yang dipilih permukaan blocking body convex dan sebaliknya.

   c) Memanaskan blocking body sampai blocking panas

   d) Memanaskan lensa

   Angkat lensa hingga dekat ujung nyala api dan pada lensa akan kelihatan uap ketika mulai panas. Jika sudah tak ada lagi penguapan, berati lensa sudah panas.

   e) Menyatukan lensa dengan blocking body

   Blocking body yang telah panas tadi ditetesi dengan siongka atas perekat yang telah dilelehkan. Atur banyak dikitnya aliran dengan memutar gob stick, ketika siongka telah cukup banyak untuk blocking hentikan segera pasangankan lensa blank yang sudah dipanaskan tadi, ratakan dan tekan dengan ibu jari agar merekat kuat. Pastikan lensa sudah center / ditengah - tengah.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA *HAND GRINDING*

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan *Hand Grinding* yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan *Hand Grinding*.

3. **Petunjuk Operasional**

   a) ***Grinding***

   Pada tahap ini *aberasive* yang dipakai adalah M-180. Namun, jika kelengkungan yang dibuat berbedaa jauh dengan kelengkungan lensa bahan, boleh didahuli dengan M-60 yang lebih kasar dan tajam agar proses pengikisan permukaan lebih cepat. Kemudian baru dilanjutkan dengan M-180 yang lebih halus untuk mempermudah proses selanjutnya.ketebalan lensa yang terkikis sekitar 0,4 – 1 mm. Sebelumnya csmpur *aberasive* dan air dengan perbandingan 1 : 3. Pemberian *aberasive* dilakukan dengan sendok dengan dituangkan sedikit demi sedikit pada *tool* yang sedang berputar sambil menggerak - gerakkan lensa dengan *pressure arm*.

   Tahap *grinding* dimulai dengan memasang *tool* pada poros mesin *hand grinding*. Atur pin sesuai kebutuhan. Berikan sedikit *aberasive* pada *tool*. Taruh pin dari tangkai mesin ke lubang tengah *blocking body*, pegang *pressure arm* dengan mantap tapi jangan terlalu ditekan dan posisikan lensa antara tengah dan tepi *tool*. Jalankan mesin sambil digerak - gerakkan *pressure armnya* agar lensa tergosok merata pada *tool*. Setelah beberapa menit, hentikan mesin dan ambil lensa. Cuci bersih dan periksa permukaannya. Hasil penggosokan ini masih kasar seperti kulit jeruk purut. Setelah proses selesai, ambil *tool* dan pan dari mesin lalu cici bersih (hal ini jika menggunakan mesin *hand grinding* yang sama).

   b) ***Finning***

   Mesin, cara kerja, dan *tool* untuk *finning* sama dengan grinding tapi *aberasive* yang dipakai adalah M-303.

   Pasang *tool* pada poros mesin. Berikan sedikit *aberasive*-nya yang sudah dicampur dengan air dengan perbandingan 1 : 1 pada *tool* dan letakkan lensa diatasnya lalu pasangkan pin pada lubang *blocking body*. Pegang *pressure arm* dengan mantap namun jangan terlalu ditekan dan posisikan lensa antara tengah dan tepi *tool*. Prosesnya sama dengan pada saat saat proses *grinding*. Hasil penggosokan lensa ini adalah permukaan lensa yang buram dan berwarna putih susu tana gores atau titik (pin). Setelah selesai ambil *tool*, cuci bersih begitu juga mesin lensa dan *blocking body*.

   c) ***Polishing***

   Pada tahap ini menggunakan *abrasive* M-305 yang dicampur dengan air dengan perbandingan 3 : 1. Tool yang digunakan dilapisi dengan *polishing pad* agar lensa menjadi *licin optic*. Proses penempelan *pad* yaitu :

1) Panaskan perekat dan *tool*.
2) Bila perekat telah panas dan mencair dan *tool* juga panas, berilah permukaan *tool* dengan perekat atau siongka secara merata dan setipis mungkin.
3) Turunkan *tool* dari pemanas kemudian tempelkan pad pada *tool* dengan ukuran menutupi seluruh permukaan *tool*.
4) Dipres dengan *tool* lawannya.
5) Biarkan kurang lebih 3 menit agar *pad* melekat kuat. Lalu direndam dalam baki berisi air agar cepat dingin.
6) Setelah dingin, angkat dan rapikan kain mengikuti bentuk permukaan *tool*.

   Setelah siap semua, pasangkan *tool* pada pros mesin dan stel mesin. Berikan cairan *polesh* sampai terlihat basah. Letakkan lensa diatas kain pegang *pressure arm* dengan mantap tapi jangan terlalu ditekan dan posisikan lensa antara tengah dan tepi *tool*. Jalankan mesin sambil digerak - gerakkan *pressure arm*-nya agar lensa tergosok merata pada *tool*. Jangan terlalu sering memberikan cairan polesh, tspi tunggu sampai kain terlihat kering. Setelah 5 - 10 menit tergantung *power* yang dikerjakan, hentikan mesin dan ambil lensa. Cuci bersih dan periksa permukaannya. Sudah licin optik atau belum atau masih ada gores atau *gray*, kalau perlu ulangi lagi proses ini.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN TONOMETER

1. Ruang Lingkup

Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Tonometer Digital dan Tonometer Schiotz yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. Tujuan

Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Tonometer Digital dan Tonometer Schiot.

3. Petunjuk Operasional

1. Cara pemeriksaan menggunakan tonometer digital
   - ✓ Klien diintruksikan untuk meliha kea rah bawah tanpa menutup mata
   - ✓ Palpasi daerah interkalare dengan 2 telunjuk jika normal pasti terdapat fluktuasi atau aliran
2. Cara pemeriksaan menggunakan Tonometer Schiotz
   - ✓ Cara pemeriksannya adalah klien berbaring tanpa bantal, kemudian matanya ditetesi pantocain 1-2% satu kali.
   - ✓ Instruksikan klien untuk melihat ibu jarinya yang diacungkan didepan matanya dan letakkan tonometer di puncak kornea.
   - ✓ Tekanan normalnya antara 10-20 mmHg atau 7/7,5-10,5/7,5.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	Kordinator Lab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM., M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN KERATO METER

1. **Ruang Lingkup**

   Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Kerato Meter yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. **Tujuan**

   Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Kerato Meter.

3. **Petunjuk Operasional**

   a. Ketinggian perangkat harus sejajar dengan tingkat tanda penglihatan pasien.
   b. Mata non-tes pasien harus diblokir.
   c. Kemudian pasien harus diminta untuk melihat langsung ke tengah perangkat. Pasien harus bisa melihat gambar lingkaran di matanya.
   d. Instrumen harus disesuaikan agar dapat melihat gambar target tangga dan persegi panjang yang tajam.
   e. Instrumen dapat diputar untuk menyelaraskan garis di tangga target dengan garis di persegi panjang target.
   f. Kenop pengukur dapat diputar sampai target tangga dan persegi panjang saling tumpang tindih.
   g. Nilai sekarang akan ditampilkan pada skala keratometer.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	KordinatorLab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM.,M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

	INSTRUKSI KERJA	No Dokumen	WH-IK/RO-14/11
UWHS		No Revisi	01
	MESIN FASSET	Tgl berlaku	02 Juni 2020
		Halaman	1 dari 1

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN MESIN FASSET

1. Ruang Lingkup

Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Mesin Fasset yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. Tujuan

Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Mesin Fasset.

3. Petunjuk Operasional

a) Pastikan kabel telah tersambung dengan sumber Listrik.

b) Cek tangki air sudah terisi penuh.

c) Hidupkan tombol ON.

d) Atur tetesan air untuk gerinda.

e) Kikis lensa dengan menggunakan gerinda.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	KordinatorLab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM.,M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

INSTRUKSI KERJA
MENGGUNAKAN MESIN GOSOK

1. Ruang Lingkup

Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Mesin Gosok yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. Tujuan

Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Mesin Gosok.

3. Petunjuk Operasional

a) Pastikan kabel telah tersambung dengan sumber listrik.

b) Siapkan pasir gosok.

c) Pasang *tool* yang akan di gunakan pada dinamo.

d) Tempakkan lensa yang sudah ditempel ke *flipper* diatas *tool*.

e) Tekan dengan Pin dan tahan.

f) Hidupkan dinamo mesin dan siram pasir gosok sedikit demi sedikit.

g) Hentikan penggosokan saat permukaan lensa sudah sesuai dengan proses penggosokannya.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	KordinatorLab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium		02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM.,M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020

	INSTRUKSI KERJA	No Dokumen:	WH-IK/RO-14/13
		No Revisi	01
	MESIN POTONG LENSA ORGANIK	Tgl berlaku	02 Juni 2020
		Halaman	1 dari 1

INSTRUKSI KERJA

MENGGUNAKAN MESIN POTONG LENSA ORGANIK

1. Ruang Lingkup

Petunjuk ini digunakan untuk menggunakan Mesin Potong Lensa Organik yang ada di laboratorium Refraksi Optisi.

2. Tujuan

Tujuan pentunjuk ini sebagai pedoman menggunkan Mesin Potong Lensa Organik.

3. Petunjuk Operasional

a) Pastikan kabel telah tersambung dengan sumber Listrik.

b) Atur Jarak pemotongan dengan pisau potong.

c) Tempatkan lensa pada meja pemotong dengan posisi F1 menghadap keatas.

d) Hidupkan mesin potong.

e) Dorong lensa kearah pisau perlahan lahan dan lurus hingga lensa terpotong.

Proses		Penanggung jawab		Tanggal
Nama		Jabatan	Tanda Tangan	
1. Perumusan	Ahmad Bunyamin, A.Md.	KordinatorLab. Prodi		02-06-2020
2. Pemeriksaan	Elista L., S.K.M.	Ka. Unit Laboratorium	Elista	02-06-2020
3. Persetujuan	Untung Suparman, SKM.,M.H.Kes.	Ka. Prodi D3 Refraksi Optisi		02-06-2020